

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN NET
PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA
SAHAM PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY TBK.**

Oleh:

**MOHAMAD FAZAR FADILAH
4122.4.15.12.0037**

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG
2019**

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN NET
PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA
SAHAM PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY TBK.**

Oleh:

**MOHAMAD FAZAR FADILAH
4122.4.15.12.0037**

SKRIPSI

untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, 02 Agustus 2019

Meita Candra Devi., SE., M.Ak
Pembimbing

Mengetahui,
Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Deden Komar Priatna ST., Sip., MM., CHRA

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Fazar Fadilah

NIM : 4122.4.15.12.0037

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.” adalah :

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir dalam Skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, 02 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Mohamad Fazar Fadilah

4122.4.15.12.0037

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyusun ini dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung. Adapun judul Skripsi ini adalah “Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu dengan tidak mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah ﷻ atas rahmat-Nya penyusun mendapat kelancaran dalam proses belajar mengajar dan penyusunan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad ﷺ atas ajarannya yang memberikan semangat lebih untuk terus menuntut ilmu.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Ai Komalasari, Ir., MS. selaku Rektor Universitas Winaya Mukti.
4. Bapak Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM. CHRA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti.
5. Ibu Maria Lusiana Yulianti. SE., MM. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti.
6. Ibu Meita Candra Devi., SE., MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penyusun.
7. Ummi, bapak dan semua anggota keluarga yang banyak berjasa kepada penyusun baik moral, materil, dan doa yang tak pernah berhenti.

8. Keluarga besar Sahabat Surga, Syndrome FC, LSC Futsal, Pasukan ID atas dukungan serta kebersamaan yang menjadi motivasi dan semangat bagi penyusun.
9. Sopyan Sauri, Dina Mardiana, serta Semua rekan dan pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas kebaikannya dalam memberikan kerjasama dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan keritik serta saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan tugas yang berkaitan pada kesempatan lain. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.,

Bandung, 02 Agustus 2019

Penyusun

Mohamad Fazar Fadilah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.2. Kerangka Pemikiran	32
2.3. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Metode yang Digunakan.....	35
3.2. Operasionalisasi Variabel	35
3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi.....	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5. Rancangan Analisis dan Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.2. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. <i>Current Ratio</i> (CR) di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2007-2017.....	43
Tabel 5. <i>Net Profit Margin</i> di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2007-2017.....	47
Tabel 6. Uji Multikolinearitas	51
Tabel 7. Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 8. Uji Regresi	53
Tabel 9. Uji-t.....	55
Tabel 10. Uji-f.....	56
Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 2. Uji Normalitas.....	50
Gambar 3. Uji Heterokedastisitas	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Cepatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadikannya sebuah alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Dalam perkembangannya, disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa efek juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang ditawarkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Bagi investor saham (*stock*) telah menjadi alternatif yang menarik untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka dan merupakan salah satu bagian pasar keuangan yang paling populer. Saham telah menambah pilihan bagi investor lokal, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan.

Ekspektasi dari para investor pada umumnya melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh *capital gain* ataupun *dividen*. *Capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. *Dividen* adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Salah satu alternatif bagi investor adalah evaluasi kinerja keuangan agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham.

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, investor bisa mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana analisis laporan

keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas salah satunya *Current Ratio* (CR), dan rasio profitabilitas salah satunya *Net Profit*

Margin (NPM), sering kali dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoga Dwi Kurnia, Sri Beti Kurniasih, Laras Kurniasih, dan yang lainnya hampir rata-rata berpengaruh terhadap Harga Saham.

Current ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancar, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Apabila rasio NPM besar maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari aktifitas penjualan.

Terjadinya krisis global di beberapa tahun kebelakang membuat lesunya transaksi jual beli saham, krisis yang terjadi awalnya pada Negara Amerika Serikat ini telah merambah ke semua sektor, mulai dari perbankan hingga pasar modal. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha menyelamatkan uang di pasar saham. Para investor menjual saham sehingga bursa saham turun drastis.

Sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor konsumsi terutama Industri makanan dan minuman. Alasannya, sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, menurut ekonomi.kompas.com (2009) “Industri makanan dan minuman adalah yang paling baik dan bertahan pada krisis

global”. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Dengan tidak terpengaruhnya industri makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Selain itu salah satu barang kebutuhan konsumsi yang paling penting adalah makanan dan minuman yang merupakan salah satu penyector pajak besar di Indonesia.

Menurut Rivan Kurniawan (2019) “ULTJ merupakan perusahaan multinasional yang juga merupakan *market leader* produsen produk susu cair, minuman ringan dan beberapa minuman siap saji lainnya dengan proses UHT.” Dalam kondisi krisis global, perusahaan ini mampu mempertahankan eksistensinya dalam segi likuiditas dan profitabilitasnya. Dibuktikan dengan data dibawah ini :

No	Ket.	Tahun Periode									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	<i>Current Ratio (%)</i>	189,75	211,63	200,07	147,66	201,82	247,01	334,46	374,55	484,36	549,38
2	<i>Net Profit Margin (%)</i>	22,29	3,79	5,70	6,11	12,58	9,40	7,23	11,91	15,15	18,25

Tabel 1. *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan hal tersebut, maka penyusun mengambil judul “**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK.**”

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan karena adanya beberapa faktor di lapangan yang membuat penyusun tertarik mempelajari lebih dekat masalah yang dituangkan dalam karya tulis ini. Masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

1. Terjadinya penjualan produk dan harga saham yang fluktuatif.
2. Nilai tukar rupiah yang semakin rendah.
3. Tingkat suku bunga yang dapat berubah sewaktu-waktu.

1.2.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Seberapa besar *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ?
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. secara parsial ataupun simultan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. secara parsial dan simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara teoritis :

1. Dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.
2. Dapat mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.
3. Dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham secara parsial dan simultan.

1.4.2. Secara Praktis :

1. Dapat memperdalam pengetahuan tentang *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* serta dapat menerapkan teori-teori tersebut.
2. Dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.
4. Dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan langsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai *Grand Theory*, *Middle Theory* dan Teori-Teori Aplikasi. *Grand theory* dalam penelitian ini adalah teori perusahaan (*Entity Theory*) dan *middle theory* adalah teori keagenan (*Agency Theory*), di samping itu teori-teori aplikasi dalam penelitian ini adalah teori manajemen keuangan perusahaan khususnya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

2.1.1. Teori Perusahaan (*Entity Theory*)

Dalam konsep ini perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis diperlakukan berbeda atau secara hukum terpisah dengan pemilik dari bisnis tersebut. Hal ini termasuk bahwa transaksi-transaksi dalam bisnis tersebut harus dijaga secara keseluruhannya agar terpisah dari urusan pribadi dari seorang pemiliknya. Namun, diperbolehkan bagi seorang pemilik untuk dapat memperoleh informasi yang benar mengenai kondisi perusahaannya.

Business entity concept atau dalam literatur-literatur teori akuntansi dikenal dengan *entity theory* digagas oleh Paton (1962), seorang professor dari Universitas Michigan. Ditegaskan olehnya, bahwa dengan adanya *entity theory*, perusahaan dengan pemiliknya menjadi terpisah. Kepemilikan aset dimiliki oleh perusahaannya, dan antara kewajiban dengan pemegang ekuitas oleh investor dalam aset tersebut merupakan hak yang berbeda. Atas dasar konsep ini, maka dapat dirumuskan dalam posisi keuangan atau neraca bahwa aset sama dengan jumlah

kewajiban ditambah dengan ekuitas pemilik. Konsep ini menurut Suwardjono (2005) mempersonifikasi badan usaha sebagai orang yang dapat melakukan perbuatan hukum dan ekonomi, misalnya dalam pembuatan kontrak dan kepemilikan aset. Menurutnya, sebagai konsekuensi dari konsep entitas, hubungan antara entitas dengan pemilik dipandang sebagai hubungan bisnis terutama dalam hak dan kewajiban atau utang piutang.

Meskipun antara perusahaan dengan pemiliknya terpisah, namun pemilik tetap berhak atas keuntungan yang harus diberikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen. Laba bersih yang diperoleh dengan demikian bukanlah serta-merta adalah hak dari pemilik perusahaan. Diperlukan proses dalam menentukan dapat ditentukan kebijakan distribusi laba dalam bentuk dividen atau mengambil kebijakan untuk menahan laba, yang dikenal dengan laba ditahan yang ditambahkan pada ekuitas pada posisi keuangan, yang secara substansi juga menambah kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri.

Dalam hubungan antara perusahaan dengan pemilik ini memang perlu pengkajian apakah *entity theory* selamanya menjadi relevan pada semua bentuk bisnis. Sebab pada tiap bentuk bisnis, tetap ada keinginan pemilik untuk menjadi bagian dari manajemen dan mengoperasikan bisnisnya tersebut. Namun, *American Accounting Association (AAA)* yang dikutip Wolk, Francis, dan Tearney (1991) dalam bukunya *Accounting Theory: a Conceptual and Institutional Approach* menyatakan bahwa: “*Although the entity theory provides a good description of the relationship between the firm and its owners, its duality relative to income and owner’s equity in the traditional form has probably been responsible for fact that*

its precepts have not taken a strong hold in committee reports and release of various accounting bodies.”

Suwardjono (1986) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan konsep entitas bisnis (*business entity concept*) memberikan konsekuensi bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban perusahaan dan bukanlah pertanggungjawaban pemilik, maka dengan demikian pendapatan dan biaya dipandang sebagai perubahan dalam kekayaan perusahaan bukannya perubahan dalam kekayaan pemilik. Sebagai implikasi dalam administrasi perusahaan yang baik, Suwardjono (1986) menyatakan bahwa menjadi hal yang sangat penting untuk memisahkan transaksi perusahaan dan transaksi pribadi.

Dalam administrasi lainnya, terutama dalam memperlakukan biaya, semua biaya yang secara nyata terjadi dalam perusahaan adalah tepat untuk dicatat pertama kali sebagai bagian dari total kekayaan (aset atau aktiva) perusahaan. “Jadi, biaya pendirian perusahaan, biaya emisi saham, dan biaya yang ada hubungannya dengan hal tersebut adalah unsur aktiva perusahaan (Suwardjono, 1986), yang jelas konsep ini mendapat legitimasi dengan diakuinya dalam bentuk badan usaha Perseroan Terbatas (PT) secara hukum.

Menurut Aulia dan Havidz (2013:4) Teori Perusahaan pada mulanya, perusahaan dipandang sebagai usaha yang memaksimalkan laba sebagai sasaran utamanya : yaitu pemilik-manajer perusahaan diasumsikan berusaha memaksimalkan laba jangka pendek perusahaan. Selanjutnya penekanan pada laba diperluas untuk mencakup ketidakpastian dan dimensi waktu. Dalam teori yang lebih lengkap ini, sasaran utama perusahaan dipandang sebagai maksimalisasi

nilai yang diharapkan bukan memaksimalkan laba jangka pendek. Sasaran memaksimalkan nilai yang diharapkan sekarang dipandang sebagai tujuan utama bisnis dalam teori ekonomi tentang perilaku perusahaan. Manajer dari perusahaan *modern* mendapatkan penjualan maksimum setelah tingkat keuntungan cukup yang didapat untuk memuaskan *stakeholders*.

2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory, merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Sinkey, 2002:78). Dalam hubungan keagenan menejer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Di mana ada informasi yang tidak diungkapkan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan, termasuk investor.

Untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya ini menimbulkan apa yang disebut sebagai *agency costs*, yang menurut teori ini harus dikeluarkan sedemikian rupa sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement*-nya.

Agency costs ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham; biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal; serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk '*bonding expenditures*' yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Pendapat lain mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang. Kontrak utang biasanya berisi tentang ketentuan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat *leverage* tertentu (rasio utang/ekuitas), *interest coverage*, modal kerja dan ekuitas pemegang saham. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar

kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi).

2.1.3. Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Hery (2015:3) mengatakan: “Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi.”

Sementara menurut Fahmi Laporan keuangan (2015:2) menjelaskan: “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah catatan suatu informasi yang diperoleh dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran pada suatu periode akuntansi untuk mengetahui gambaran kinerja perusahaan dan untuk mengambil suatu keputusan.

2.1.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:4) mengatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.

2. Memberikan informasi terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk manaksir potensi perusahaan dalam penghasil-an laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah dapat meberikan sumber daya ekonomi serta kewajiban perusahaan, mengetahui informasi lainya tentang perubahan aset dan kewajiban perusahaan dan dapat mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan perusahaan.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:132) mengungkapkan:

“Analisis laporan keuanga merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri“.

Sedangkan menurut Syahrial dan Purba yang dikutip dalam Barnstein (2013:1) mengatakan:

“Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses dimana laporan keuangan dibedah dan ditelaah dengan menggunakan metode yang dapat berguna bagi perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat atas laporan keuangan.

2.1.4.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syahril dan Purba dikutip dalam Bernstein (2013:2) mengenai tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Penyaringan (*sCReeening*), analisis dilakukan dengan melihat secara analitis untuk laporan keuangan dengan tujuan beberapa alternatif analisis bisnis seperti investasi, *marger* dan lain-lain. Dalam hal *sCReeening* telah membaca dan mamahami analisis keuangan yang diharapkan dimasa depan.
2. Peramalan (*Forecasting*), analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.
3. Diagnosa (*diagnosis*), analisis dilalkukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah dalam manajemen khususnya dibidang operasi dan keuangan.
4. Penilaian (*evaluation*), analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen operasi, keuangan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas penyusun dapat menyimpulkan bahwa Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk dapat melakukan penyaringan, peramalan diagnosa dan penilaian laporan keuangan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.4.3. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:201) keterbatasan-keterbatasan dari analisa laporan keuangan yang harus diperhatikan seperti berikut ini:

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
4. Proses penyusutan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.

5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
6. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat, tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
9. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

2.1.5. Analisis Rasio

2.1.5.1. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Hery (2015:161) mengatakan:

“Analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Sementara menurut Harahap (2011:297) mengungkapkan:

“Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio adalah cara untuk memperoleh perkiraan pada laporan keuangan yang dapat memberikan informasi sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan diperusahaan tersebut dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.5.2. Manfaat Analisis Rasio

Menurut Fahmi (2015:109) Manfaat analisis rasio keuangan adalah:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektip keuangan.
4. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari analisis rasio keuangan adalah alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan, dan bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dan penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.5.3. Kelemahan Analisis Rasio

Menurut Fahmi (2015:109) kelemahan analisis rasio adalah:

1. Penguasaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah sumber dari laporan keuangan perusahaan
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*, *artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran terutama justifikasi dipergunakan rasio-rasio tersebut.

2.1.5.4. Jenis-jenis Rasio

Menurut Hery (2015:166) mengatakan bahwa 5 jenis rasio yang sering digunakan:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran pasar.

2.1.5.5. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Hery (2015:175) adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban utang jangka pendeknya.”

Rasio Likuiditas menurut Fahmi (2015:121) adalah: “Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kewajiban utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Salah satu ratio likuiditas adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar). Menurut Fahmi (2015: 121) mengatakan bahwa : “Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.5.6. Rasio Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:135) adalah: “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan

keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berguna untuk pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Salah satu ratio profitabilitas adalah *Net Profit Margin*. Menurut Fahmi (2015: 136) mengatakan bahwa : “Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.”

Rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$$

2.1.6. Saham

2.1.6.1. Pengertian Saham

Pengertian saham menurut Tjiptono dan Hendy (2006:6) adalah: “Surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan yang biasa disebut emiten, yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Secara sederhana saham dapat didefinisikan

sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan, atau suatu tanda bukti berupa surat berharga sebagai pernyataan ikut memiliki modal saham suatu perusahaan”.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013:81) adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan,
2. kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya,
3. persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian saham adalah suatu tanda bukti kepemilikan modal/dana seseorang atau badan yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan yang siap dijual kapan saja.

2.1.6.2. Jenis Saham

Menurut Tjiptono dan Hendy (2006:7) dari berbagai jenis saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikenal dua jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*) :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham Biasa adalah saham yang tidak mendapat hak istimewa. Hak dari pemegang saham biasa adalah mendapat deviden hanya jika perusahaan tersebut mengeluarkan pengumuman tentang pembagian deviden. Jika tidak ada pengumuman, maka pemilik saham biasa tidak memiliki klaim atas perusahaan meskipun perusahaan pada periode tersebut mendapat

keuntungan. Selanjutnya, pemilik saham biasa memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham. Apabila terjadi likuidasi atas perusahaan, pemegang saham biasa memiliki hak atas pembagian kekayaan setelah kewajiban terhadap kreditor dan pemegang saham preferen dipenuhi.

2. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Saham Preferen adalah saham yang didalamnya disertai dengan hak-hak istimewa. Hak tersebut adalah hak untuk mendapat deviden atau pembagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu daripada pemegang saham biasa. Disamping itu, pemegang saham preferen memiliki preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris perusahaan.

Saham preferen merupakan saham yang memberikan hak lebih di atas saham biasa, seperti hak prioritas atas pengembalian modal jika perusahaan dilikuidasi, hak prioritas atas pembagian deviden, serta hak prioritas untuk mengajukan usul dalam rapat umum pemegang saham untuk pencalonan direksi dan komisaris. Saham preferen sulit untuk diperjualbelikan karena jumlahnya yang sedikit.

2.1.6.3. Resiko Kepemilikan Saham

Menurut Panji dan Piki (2006:78) dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada beberapa resiko. Resiko tersebut antara lain:

- a. Resiko Finansial, yaitu resiko yang diderita oleh investor sebagai akibat dari ketidak mampuan emiten saham memenuhi kewajiban pembayaran deviden atau bunga serta pokok investasi.

- b. Resiko Pasar, yaitu resiko akibat menurunnya harga pasar secara substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perubahan manajemen perusahaan atau kebijakan pemerintah.
- c. Resiko Psikologis, yaitu resiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan harga saham.
- d. Resiko Tingkat Bunga, yaitu resiko perubahan suku bunga umum yang mempengaruhi harga surat berharga terutama yang berpenghasilan tetap.

2.1.6.4. Harga Saham

Menurut Sawidji (1996: 46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besaraya harga nominal membenkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

- b. Harga Perdana

Harga ini merapakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya imtuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Menurut Brigham (2006: 24) ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham suatu badan usaha, yaitu:

- a. Proyeksi Laba per Saham, dalam memaksimumkan harga saham badan suatu usaha yang harus diperhatikan dahulu adalah laba per saham. Oleh karena itu, jika manajemen memperjuangkan kesejahteraan pemegang saham yang ada saat ini, maka harus memusatkan perhatian pada laba per saham bukan pada total.
- b. Saat diperolehnya laba, dalam memaksimumkan laba per saham hal lain yang harus diperhatikan adalah saat diperolehnya laba tersebut. Sehingga tergantung pada investasi mana yang memberikan nilai tambah terbesar kepada nilai saham, yang selanjutnya akan tergantung pada nilai waktu dari uang bagi para investor.

- c. Tingkat Risiko merupakan masalah lain adalah risiko yang tergantung pada laba per saham yang diproyeksikan juga tentang pada bagaimana pola pembiayaan badan usaha.
- d. Proporsi utang badan usaha terhadap ekuitas adalah pembiayaan dengan menggunakan utang akan dapat menaikkan laba per saham yang diproyeksikan bila operasi badan usaha berhasil, namun utang juga memperbesar resiko atas laba masa mendatang.
- e. Kebijakan pembayaran deviden adalah masalah lain adalah menyangkut pembayaran deviden pemegang saham yang bertentangan dengan penahanan laba dan penginvestasiannya kembali dalam badan usaha guna meningkatkan pertumbuhan laba. Pemegang saham menginginkan pertumbuhan laba.

2.1.7. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi pada penelitian ini adalah :

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Yoga Dwi Kurnia	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif secara tidak signifikan serta <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel independen, yaitu <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> . b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	a. Menambah variabel independen yaitu <i>Earning Per Share (EPS)</i> . b. Unit analisis, yaitu pada perusahaan transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesiatahun 2011-2016.
2.	Sri Beti Kumalasari	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Earning Per Share (EPR)</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015	Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa. Hasil uji secara simultan <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel independen, yaitu <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> . b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	a. Menambah variabel independen yaitu <i>Earning Per Share (EPS)</i> . b. Unit analisis, yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2103-2015.
3.	Laras Kurniasih	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Earning per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan	Hasil penelitian ini adalah <i>Current ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> secara parsial	a. Variabel independen, yaitu <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> . b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	a. Menambah variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> . b. Unit analisis, yaitu pada

		<i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016.	berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016
4.	Budi Anshori	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil dari uji-t menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel independen, yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM). b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	Unit analisis, yaitu pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5.	Mamik Trisnawati	Analisis pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan CR, DER, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR, DER, ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	a. Variabel independen, yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM). b. Variabel dependen, yaitu harga saham.	Menambah variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS).

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

2.2. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan bagi perusahaan merupakan bahan untuk mengoreksi kesalahan atau adanya penyimpangan. Sedangkan bagi investor laporan keuangan digunakan untuk menguji kelayakan investasinya.

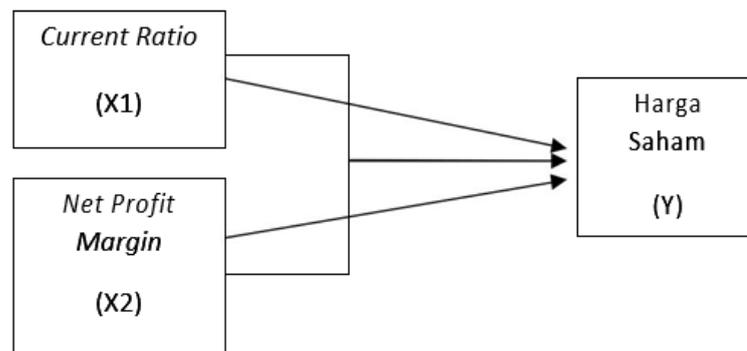
Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasaran yang menjadi ukuran kinerja keuangan. Faktor fundamental merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Pernyataan ini menggambarkan bahwa informasi akuntansi atau laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk menilai harga saham perusahaan.

Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan menggambarkannya dengan peningkatan harga saham. Demikian sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham emiten tersebut.

Dalam melaksanakan investasi atas saham, investor membeli saham untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang, baik berupa dividen atau capital gain pada saat sahamnya dijual kembali. Investor harus teliti dalam investasinya demi mendapatkan apa yang diharapkan. Oleh karena itu informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan target investasi, haruslah difahami oleh investor, termasuk informasi mengenai naik turunnya harga saham emiten.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang pada akhirnya menentukan pengaruh terhadap harga saham. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah Adanya pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. secara parsial maupun simultan.

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham secara parsial.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham secara parsial.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara parsial.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara parsial.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara simultan.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Metode deskriptif menurut Sugiono (2009:206) bahwa : suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sedangkan tujuan dari pendekatan kuantitatif menurut Rully dan Poppy (2017:51) adalah : mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (*significance*) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hal-hal tersebut untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja keuangan dan harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017, maka metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2009:58) menyatakan bahwa “variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Sugiyono (2009:59) juga menyatakan bahwa:

Variabel dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dan variabel dependen yaitu variabel bebas atau respon dari variabel bebas.

Di dalam penelitian ini peneliti menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara 2 variabel yaitu sebagai berikut :

3.2.1. Variabel Dependen (Terikat/Tidak Bebas)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham.

3.2.2. Variabel Independen (Tidak Terikat/Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	Rasio ini mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$	Rasio

	setiap rupiah penjualan.		
Harga Saham (Y1)	Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan.	Harga saham akhir tahun (<i>Closing Price</i>)	Rupiah

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Sumber : Diolah Penyusun, 2019

3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

3.3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Yang digunakan untuk mengumpulkan salah satu data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Perusahaan yang beralamatkan kantor dan pabriknya di Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552, Kab. Bandung Barat. Berdiri sejak 2 Nopember 1971 dengan awal produksi komersilnya sekitar tahun 1975, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 1990 sampai dengan sekarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan Januari 2019 sampai dengan selesai.

3.3.2. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dari hasil perhitungan atau data yang diukur dalam suatu skala numerik.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Mengumpulkan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan dan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan melalui situs resminya www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Merupakan studi pencarian data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber lainnya untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan yang digunakan sebagai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Rancangan Analisis dan Hipotesis

Menurut Sulaiman (2004:58) bahwa : suatu model akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang baik bila dipenuhi asumsi klasik regresi yaitu asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastitas, uji linearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam satu model. Hubungan inilah yang disebut multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (variance inflation factor). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan metode chart (diagram scatterplot). Analisis pada diagram scatterplot yang menyatakan model regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

4. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut :

- a. Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi.
- b. Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka Durbin Watson (D-W) diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Adapun model koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR)

β_2 = Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM)

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Error

Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t

a. Uji-F (uji signifikan simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham.

H₀ diterima jika F hitung < F tabel pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika F hitung > F tabel pada $\alpha = 5\%$

b. Uji-t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-t ini:

Terima H₀ bila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Tolak H₀ (terima H₁) bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

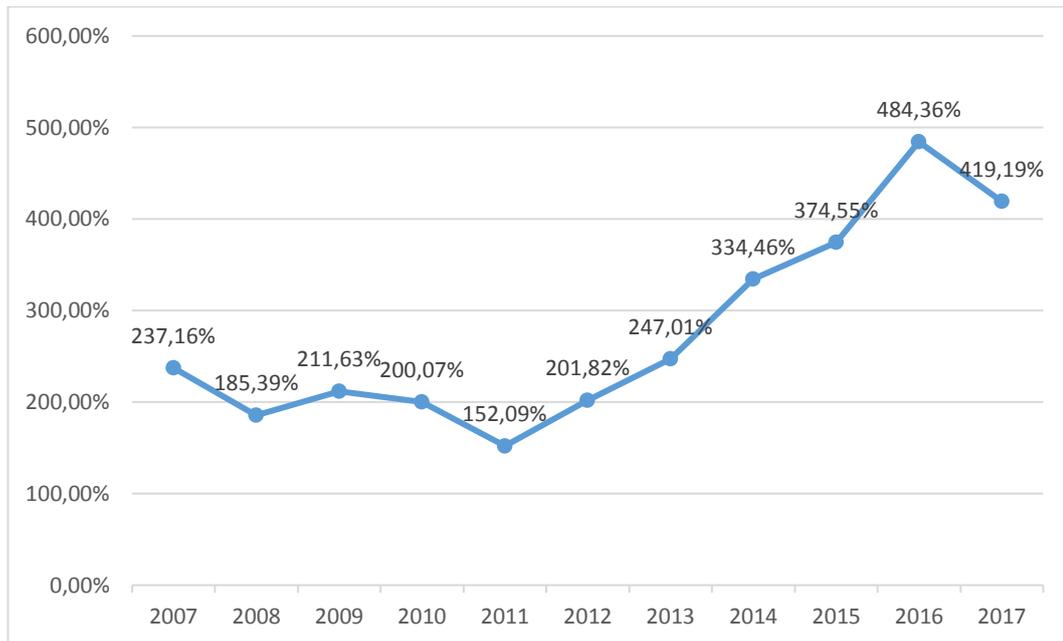
4.1.1. *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* di Perusahaan

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. Dalam praktiknya, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini sering dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Berikut hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.:

Tahun	Asset Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2007	Rp 551,947	Rp 232,730	237.16%
2008	Rp 826,610	Rp 445,866	185.39%
2009	Rp 813,390	Rp 384,341	211.63%
2010	Rp 955,442	Rp 477,558	200.07%
2011	Rp 924,080	Rp 607,595	152.09%
2012	Rp 1,196,427	Rp 592,823	201.82%
2013	Rp 1,565,511	Rp 633,795	247.01%
2014	Rp 1,642,102	Rp 490,967	334.46%
2015	Rp 2,103,565	Rp 561,628	374.55%
2016	Rp 2,874,822	Rp 593,526	484.36%
2017	Rp 3,439,990	Rp 820,625	419.19%

Tabel 4. *Current Ratio* (CR) di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2007-2017



Grafik 1. *Current Ratio* (CR) di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2007-2017

Dari data di atas dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Tahun 2007 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 237,16%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 2,37 kali total kewajiban lancar (2,37:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dijamin oleh Rp 2,37 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2007 dinilai baik.
2. Tahun 2008 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 185,39%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 1,85 kali total kewajiban lancar (1,85:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dijamin oleh Rp 1,85 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2008 dinilai cukup baik.

3. Tahun 2009 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 211,63%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 2,12 kali total kewajiban lancar (2,12:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dijamin oleh Rp 2,12 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2009 dinilai baik.
4. Tahun 2010 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 200,07%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 2,00 kali total kewajiban lancar (2,00:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dijamin oleh Rp 2,00 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2010 dinilai baik.
5. Tahun 2011 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 152,09%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 1,52 kali total kewajiban lancar (1,52:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dijamin oleh Rp 1,52 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2011 dinilai cukup baik.
6. Tahun 2012 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 201,82%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 2,80 kali total kewajiban lancar (2,02:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dijamin oleh Rp 2,02 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2012 dinilai baik.
7. Tahun 2013 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 247,01%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 2,80 kali total kewajiban lancar (2,47:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh

- perusahaan dijamin oleh Rp 2,47 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2013 dinilai baik.
8. Tahun 2014 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 334,46%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 3,34 kali total kewajiban lancar (3,34:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dijamin oleh Rp 3,34 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2014 dinilai baik.
 9. Tahun 2015 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 374,55%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 3,75 kali total kewajiban lancar (3,75:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dijamin oleh Rp 3,75 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2015 dinilai baik.
 10. Tahun 2016 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 484,36%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 4,84 kali total kewajiban lancar (4,84:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dijamin oleh Rp 4,84 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2016 dinilai sangat baik.
 11. Tahun 2017 *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka 419,19%, dengan kata lain perusahaan memiliki aset lancar 4,19 kali total kewajiban lancar (4,19:1) dalam artian setiap Rp 1 kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dijamin oleh Rp 4,19 Aset lancar. Kategori untuk *Current Ratio* (CR) tahun 2017 dinilai sangat baik.

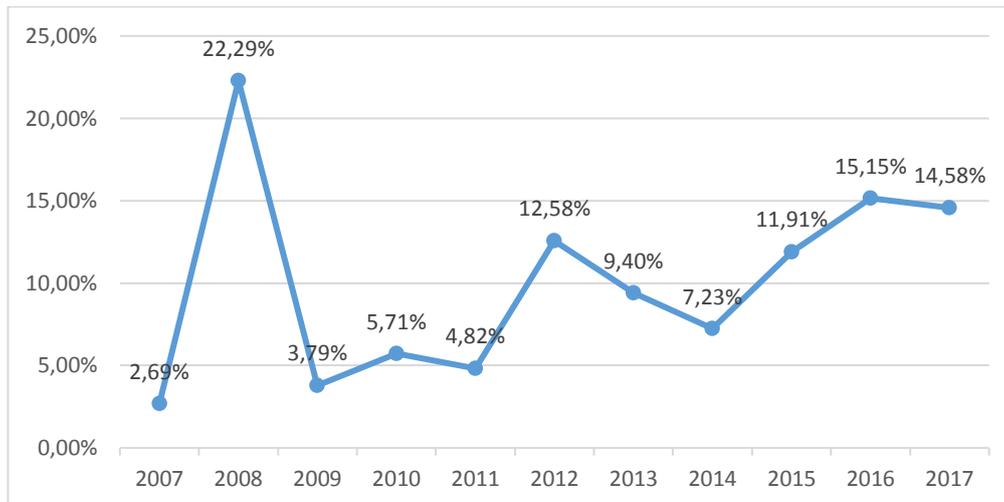
Kesimpulan dari data yang diolah diatas dapat disimpulkan *Curret Ratio* (CR) di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. selama periode 2007 – 2017 dikategorikan baik.

2. *Net Profit Margin*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berguna untuk pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Berikut hasil perhitungan *Net Profit Margin* di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.:

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin</i>
2007	Rp 30,318	Rp 1,126,800	2.69%
2008	Rp 303,712	Rp 1,362,607	22.29%
2009	Rp 61,153	Rp 1,613,928	3.79%
2010	Rp 107,339	Rp 1,880,411	5.71%
2011	Rp 101,323	Rp 2,102,384	4.82%
2012	Rp 353,432	Rp 2,809,851	12.58%
2013	Rp 325,127	Rp 3,460,231	9.40%
2014	Rp 283,061	Rp 3,916,789	7.23%
2015	Rp 523,101	Rp 4,393,933	11.91%
2016	Rp 709,826	Rp 4,685,988	15.15%
2017	Rp 711,681	Rp 4,879,559	14.58%

Tabel 5. *Net Profit Margin* di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2007-2017



Grafik 2. Net Profit Margin di PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2007-2017

Dari data di atas dapat dianalisa sebagai berikut :

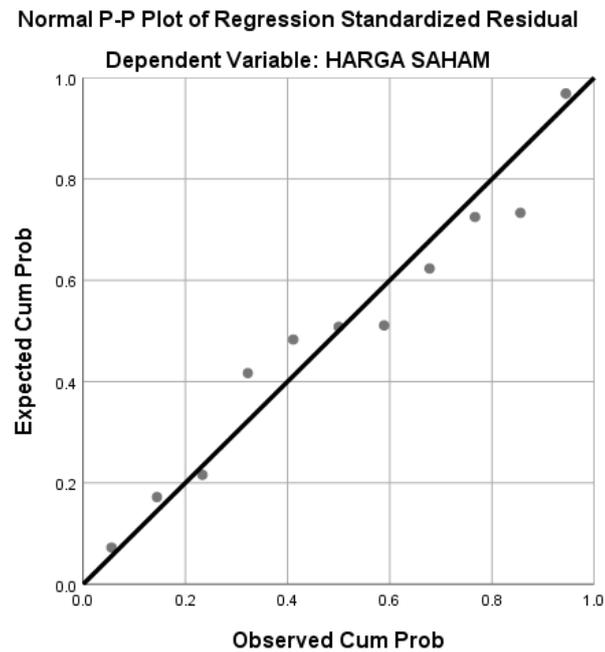
1. Tahun 2007 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. memiliki *Net Profit Margin* sebesar 2,69 %
2. Tahun 2008 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. terjadi kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 19,6 % sehingga *Net Profit Margin* tahun 2008 adalah 22,29 %
3. Tahun 2009 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. terjadi penurunan *Net Profit Margin* sebesar 18,5 % sehingga *Net Profit Margin* tahun 2009 menjadi 3,79 %
4. Tahun 2010 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. terjadi kenaikan kembali *Net Profit Margin* sebesar 1,92 % menjadi 5,71 %
5. Tahun 2011 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. terjadi penurunan kembali *Net Profit Margin* sebesar 0,89 s% menjadi 4,82 %
6. Tahun 2012 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. terjadi kenaikan kembali *Net Profit Margin* sebesar 7,76 % menjadi 12,58 %

7. Tahun 2013 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. terjadi penurunan kembali *Net Profit Margin* sebesar 3,18 % menjadi 9,4 %
8. Tahun 2014 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. terjadi penurunan kembali *Net Profit Margin* sebesar 2,17% menjadi 7,23 %
9. Tahun 2015 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. terjadi kenaikan kembali *Net Profit Margin* sebesar 4,68 % menjadi 11,91 %
10. Tahun 2016 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. terjadi kenaikan kembali *Net Profit Margin* sebesar 3,24 % menjadi 15,15 %
11. Tahun 2017 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. terjadi penurunan kembali *Net Profit Margin* sebesar 0,57 % menjadi 14,58 %

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Normal P-P Plot*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Uji Normalitas

Dari Gambar diatas dapat dilihat juga bahwa data sudah berdistribusi dengan normal. Dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tersebut sudah mengikuti dan/atau mendekati arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas tersebut :

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-367.296	1257.165		-.292	.778		
	CURRENT RATIO	10.296	4.478	.679	2.299	.051	.846	1.182
	NET PROFIT MARGIN	-32.548	76.710	-.125	-.424	.683	.846	1.182

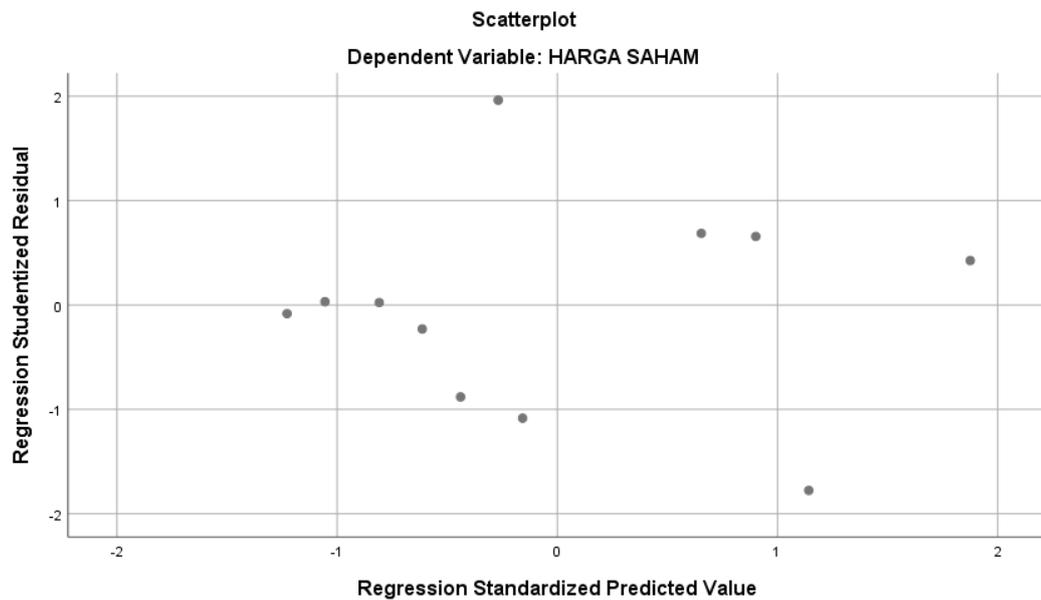
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) diatas 0,1 ($> 0,1$). Nilai *tolerance Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,846. Selain itu dapat dilihat juga dari nilai VIF dari kedua variabel independen tersebut bernilai lebih kecil dari 10 (< 10). Nilai VIF dari *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* adalah sebesar 1,182. Variabel independen dapat dikatakan bebas dari miltikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($> 0,1$) dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10). Maka kedua variabel independen dari penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan, antara variabel *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin*.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu di dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas :



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar diatas titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak berpola. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terjadi heterokedastisitas di dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Ada atau tidak adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson.

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.410	.262	1412.12606	1.739

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,739. Nilai DW tersebut berada diantara -2 samapi +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, karena :

1. Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka Durbin Watson (D-W) diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas (*independen variabel*) yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y)

Berikut persamaan regresi yang dapat dirumuskan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-367.296	1257.165		-.292	.778		
	CURRENT RATIO	10.296	4.478	.679	2.299	.051	.846	1.182
	NET PROFIT MARGIN	-32.548	76.710	-.125	-.424	.683	.846	1.182

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 8. Uji Regresi

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$$Y = (-367,296) + 10,296 X_1 + (-32,548) + e$$

Berikut adalah interpretasi dari hasil analisis regresi diatas :

1. Konstanta

Apabila semua variabel-variabel independen dalam hal ini CR dan NPM dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka besarnya HS adalah (-367.296)

2. *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Apabila *Current Ratio* naik 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 10,296% begitu pula sebaliknya apabila *Current Ratio* turun 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 10,296%.

3. *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Apabila *Net Profit Margin* naik 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 32,548% begitu pula sebaliknya apabila *Net Profit Margin* turun 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 32,548%.

2. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial

mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-367.296	1257.165		-.292	.778		
	CURRENT RATIO	10.296	4.478	.679	2.299	.051	.846	1.182
	NET PROFIT MARGIN	-32.548	76.710	-.125	-.424	.683	.846	1.182

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 9. Uji-t

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka:

1. *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,051. Nilai signifikan lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05, maka H01 diterima dan Ha1 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas dimana para kreditor mengukur operasi perusahaan dengan melihat apakah aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau saat jatuh tempo. Karena semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.

Maka para kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan. Tapi untuk para investor *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan.

2. *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,683. Nilai signifikan lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05, maka H02 diterima dan Ha2 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

Dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, para investor dapat melihat dari laporan keuangan keseluruhan dalam menentukan perusahaan mana yang sahamnya dapat memberikan prospek kepada mereka para investor.

3. Uji-f

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Dimana derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11082268.22	2	5541134.109	2.779	.121 ^b
	Residual	15952799.96	8	1994099.995		
	Total	27035068.18	10			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO

Tabel 10. Uji-f

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka:

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,121. Nilai signifikan lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05, maka H03 diterima dan Ha3 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.410	.262	1412.12606	1.739

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai R^2 atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,262. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan 26,2% terhadap variasi

variabel dependen yaitu Harga Saham. Dengan demikian, sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Dengan demikian, secara parsial penelitian ini tidak adanya pengaruh signifikan dari *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham sesuai dengan penilitan yang dilakukan penulis sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga, Laras, Masni dan Ahmad Sanusi. Dan tidak adanya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ahmad Sanusi.

Secara simultan dari penelitian ini tidak adanya pengaruh signifikan dari *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Sanusi.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitungannya diperoleh nilai signifikansi untuk *Current Ratio* dengan harga saham adalah $0,051 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis ditolak, maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan penurunan dari *Current Ratio* tidak diikuti oleh penurunan harga saham.

Dan Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Beti Kumalasari (2017) dimana *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Namun penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yoga Dwi Kurnia (2017), Laras Kurniasih (2017), Mamik

Trisnawati (2016), dan Budi Anshori (2016) dimana *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berpengaruh negatif disebabkan karena beberapa faktor yang ditimbulkan oleh pihak perusahaan, yaitu kinerja perusahaan tidak cukup hanya sehat secara mandiri namun juga untuk masa yang akan datang harus memiliki prospek yang baik. Sedangkan prospek bisnis yang tidak stabil tersebut dihasilkan dari kondisi perekonomian dunia yang tidak stabil. Selain itu *Current Ratio* memiliki keterbatasan dimana *Current Ratio* merupakan suatu ukuran yang tetap yang mengukur sumber daya yang tersedia pada waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan.

Selain itu menurut Fahmi (2015:124) tingkat likuiditas atau *Current Ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut :

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan unruk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertencu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Dengan adanya kemungkinan ini, investor mungkin saja berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangan sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukan *Current Ratio* dalam pertimbangannya. Dengan demikian *Current Ratio* tidak akan berpengaruh terhadap keputusannya dan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitungannya diperoleh nilai signifikansi untuk *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham adalah $0,683 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis ditolak, maka dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dikarenakan penurunan dari *Net Profit Margin* (NPM) tidak diikuti oleh penurunan harga saham.

Dan Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Beti Kumalasari (2017) dimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Namun penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Budi Anshori (2016) dimana *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Fahmi (2015:136) margin laba bersih (*Net Profit Margin*) sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi suatu perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya – biaya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, *Net Profit Margin* yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya – biaya atas kegiatan

operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor cenderung kurang memperhatikan *Net Profit Margin* sebagai rasio yang dapat dipertimbangkan dalam keputusan investasi mereka. Hal itu juga menunjukkan bahwa investor kurang percaya pada kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi kinerja operasionalnya. *Net Profit Margin* perusahaan sektor properti dan *real estate* mengalami fluktuasi bahkan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* negatif. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan investor untuk tidak menggunakan *Net Profit Margin* dalam memilih obyek investasinya.

4.2.3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* dalam penelitian ini secara bersama tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. *Current Ratio* memang diperlukan dalam memperhitungkan harga saham, *Current Ratio* bukan menjadi satu-satunya aspek yang begitu mempengaruhi perubahan harga saham, para investor juga memperhitungkan rasio lainya dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Anshori dimana *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Budi Anshori (2016) terletak pada unit analisis yang lebih banyak, yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen (*Current Ratio* dan *Net Profit Margin*) terhadap Harga Saham sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2016 ditunjukkan dengan angka 484,36% dan *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2008 ditunjukkan dengan angka 22,29%.
2. *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Untuk para investor *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan apakah investor akan membeli, menahan ataupun menjual saham. Dalam hal ini investor ingin mendapatkan deviden dari laba yang dimiliki perusahaan dan mendapatkan capital gain dari selisih positif harga beli dan harga jual saham.
3. *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama atau secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena itu, secara bersama-sama belum dapat memberikan informasi bagi semua pengguna informasi dalam hal ini tidak hanya para penanam modal saja (investor) tapi juga para kreditor, masyarakat, dan lain lain. Sehingga

informasi tersebut belum tentu dapat digunakan juga oleh pihak lain yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

5.2. Saran

Current Ratio terendah pada tahun 2011 ditunjukkan dengan angka 152,09% dan *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2007 ditunjukkan dengan angka 2,69%.

Dengan demikian penulis memiliki saran bagi para pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan faktor-faktor lain, yang pada penelitian ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*Current Ratio* dan *Net Profit Margin*). Karena perubahan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan.
2. Bagi investor faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti Quick ratio, Earning Per Share, dan lain-lain.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROA, ROI, EPS, deviden, dan lain-lain. Serta disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian yang didapat bisa lebih akurat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/ULTJ.pdf>

Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Data Sumber :

<https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/ULTJ.pdf>

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service)

Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Harahap, Sopyan Sarfri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sartono, Agung. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

Tjiptono, Darmadji dan Hendy M. (2006). Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.

Weston J, Eugene Brigham. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, jilid satu*. Jakarta: Salemba Empat.

Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*. Bandung : Refika Aditama.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.